

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN.**

#### **3.1. Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Direktori (ICMD)* tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 yaitu berupa data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur periode 31 desember setiap tahun pengamatan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur di jadikan sebagai populasi dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik perusahaan yang sama, dan menurut Lasdi (2008) model akrual tidak cocok digunakan untuk perusahaan non manufaktur. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan maksud agar tujuan penelitian dapat tercapai. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2012.

2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan periode 31 Desember selama tahun pengamatan ( 31 Desember 2005 sampai dengan 31 Desember 2012 ). Periode 31 desember 2009 dijadikan dasar mulai pengadopsian *IFRS* karena mulai pada tahun tersebut IAI sudah mulai melakukan perubahan perubahan terhadap PSAK menuju *IFRS*, dan resmi diberlakukan untuk seluruh perusahaan yang telah go-publik pada tanggal 2 januari 2012.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai kepemilikan manajerial.
4. Perusahaan manufaktur memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama periode pengamatan.

Dari kriteria sampel di atas di peroleh 38 perusahaan sampel dengan rincian sebagai berikut :

**Tabael 3.1. Tabel Pemilihan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai dengan 31 Desember 2012	131
2	Perusahaan manufatur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012	(85)
3	Perusahaan manufatur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(2)
4	Perusahaan manufaktur memiliki data tidak lengkap yang dibutuhkan selama periode pengamatan	(6)
	<b>Total Sampel</b>	<b>38</b>

Berdasarkan metode *purposive sampling* peroleh jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan, untuk menjawab hipotesis 1 samapi dengan 5 yaitu untuk melihat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah adopsi *IFRS* dan pengaruh karakteristik dewan ( proporsi komisaris independen, jumlah / intensitas pertemuan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, latar belakang pendidikan akuntantansi dan keuangan anggota komite audit ) terhadap konservatisme akuntansi setelah adopsi *IFRS* , sedangkan. (daftar nama perusahaan terlampir).

### **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Pengukuran alternatif konservatisme akuntansi yang digunakan adalah dengan menggunakan ukuran akrual sesuai dengan Givoly dan Hayn (2002). *Conservatisme accrual* model ini diperoleh melalui pembagian *antara non-operating accrual* dan total aset kemudian mengalikannya dengan -1.

*CON\_ACC* dikalikan dengan -1 dilandasi oleh bahwa akuntansi yang konservatif merupakan hasil dari akrual negatif yang persisten, untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi maka dikalikan dengan - 1, dengan demikian semakin tinggi nilai *CON\_AAC* menunjukkan semakin tinggi pula konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan (Givoly dan Hayn, 2000).

$$CON\_ACC = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Assets}} \times -1$$

1. *Non Operating Accrual = (Total accruals (before depreciation) – Operating accruals).*
2. *Total Accrual (before depreciation) = (net income + depreciation) – Cash flow from operational.*
3. *Operating Accrual = Δ Account receivable + Δ Inventories + Δ Prepaid expense – Δ Account payable - Δ Accrued expense – Δ Tax payable.*

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

### a. *International Financial Repoerting System (IFRS)*

*IFRS* merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards / IAS*).

Pengkuran *IFRS* dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel dummy, dimana periode tahun 2005 sampai tahun 2008 adalah periode sebelum adopsi *IFRS* di beri simbol nol ( 0 ), dan tahun 2009 sampai tahun 2012 adalah periode setelah adopsi *IFRS* di beri simbol satu ( 1 ). Pengukuran *IFRS* ini berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Andre dan Filip (2012).

**b. Karakteristik Dewan yang diproksikan oleh :**

- Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui proporsi komisaris independen dapat dihitung dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah komisaris (Ahmed & Duellman 2007)

$$COM\_IND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

- Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris

Pengukuran intensitas pertemuan atau rapat dewan komisaris sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Ahmed dan Duellman (2007) dengan menggunakan total jumlah pertemuan anggota dewan komisaris di perusahaan j pada tahun t.

$$COM\_MEET = \text{Jumlah pertemuan (rapat) anggota dewan komisaris.}$$

- Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah merupakan Proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris perusahaan j pada tahun t. Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan cara jumlah lembar

saham yang dimiliki oleh komisaris yang dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Ahmed dan Duellman (2007)

$$COM\_OWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang di miliki komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- Komite Audit

Komite Audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi komite audit yaitu latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dari anggota komite audit. kompetensi komite audit diukur dengan presentase dari jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan atau keuangan terhadap jumlah anggota komite audit (Pamudji *et al*, 2009).

$$COMM\_AUD = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan atau keuangan}}{\text{jumlah anggota komite audit}}$$

### 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, merupakan total assets yang dimiliki perusahaan  $j_t$ . Ukuran perusahaan di ukur dengan menggunakan logaritma natural total assets perusahaan  $j_t$ .

### **3.4. Metode Analisis Data**

#### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan deviasi standar.

#### **3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik**

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi linear berganda tersebut, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih sah, maka model asumsi klasik harus diuji antara lain (Ghozali, 2011).

##### **1. Uji Normalitas**

Untuk menghindari bias, maka data yang digunakan harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun independen, mempunyai distribusi data yang normal atau tidak.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S), (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- ✓ Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan (  $\alpha$  5% ) secara statistik, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- ✓ Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan (  $\alpha$  5% ) secara statistik berarti data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel, karena adanya korelasi tersebut menyebabkan variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dari lawannya dan melihat variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . (Ghozali, 2011), jadi dalam model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan nilai  $VIF \leq 10$ .



### 3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian digunakan metode Durbin-Watson *d test*. Pengujian dengan Durbin-Watson statistic ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode sebelumnya dengan kesalahan pengganggu pada periode berikutnya. Dalam metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah  $d_l$  dan batas atas  $d_u$ .

Persyaratan uji dengan menggunakan tabel Durbin-Watson adalah Jika nilai DW terletak antara antara  $d_u$  dan  $(4 - d_u)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya *heteroscedasticity* dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Selain uji di atas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas, jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,050 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### **3.5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi berganda (*multiple regrestions*)

#### **3.5.1. Analisis Regresi**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen setelah adopsi IFRS. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hopotesis 4 digunakan model sebagai berikut :

$$\text{CONS\_ACC} = \beta_0 + \beta_1\text{IFRS} + \beta_2\text{COM\_IND} + \beta_3\text{COM\_MEET} + \beta_4\text{COM\_OWN} + \beta_5\text{COMM\_AUD} + \beta_6\text{LN\_SIZE} + e$$

CONS\_ACC = Konservatisme akuntansi perusahaan  $j_t$ .

IFRS = Variabel Dummy yang dilambangkan dengan 1 setelah adopsi IFRS, dan 0 sebelum adopsi IFRS

COM\_IND = Proporsi komisaris independen perusahaan  $j_t$ .

COM\_MEET = Jumlah / Intensitas pertemuan dewan komisaris perusahaan  $j_t$ .

COM\_OWN = Proporsi kepemilikan manajerial perusahaan  $j_t$ .

COMM\_AUD = Proporsi jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan atau keuangan pada perusahaan  $j_t$

LN.SIZE = Log Natural Total Asset pada perusahaan  $j_t$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien

e = Error

### **3.5.2. Uji Kelayakan Model ( Uji F )**

Uji Kecocokan atau Kelayakan Model Regresi di sebut juga Uji F. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Goodness of Fit Test (Uji F)*. Jika nilai sig statistik *Goodness of Fit* lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diteima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

### **3.5.3. Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )**

Koefisien deternasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### **3.5.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara individual dengan tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Dalam Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen, serta dapat dilihat pula pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini yaitu tingkat konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah adopsi *IFRS*, proporsi komisaris independen, frekwensi pertemuan dewan komisaris, tingkat pendidikan ketua komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi setelah adopsi *IFRS* dilakukan dengan melihat Pvalue masing masing variabel dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen setelah adopsi *IFRS*.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen setelah adopsi *IFRS*.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $P\text{Value} < \alpha$  (5%) maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( terima Ha, tolak Ho ).
- b. Jika  $P\text{Value} > \alpha$  (5%) maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terima Ho, tolak Ha).